

## PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI PUPUK KOMPOS YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN EKONOMIS DI DESA WERANGGERE KECAMATAN WITIHAMA KABUPATEN FLORES TIMUR

Kornelis Andito Pele<sup>1</sup>, Urbanus Ola<sup>2</sup>, Eusabius Separera Niron<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Widya  
Mandira Kupang

Email: [kornelisanditopele@gmail.com](mailto:kornelisanditopele@gmail.com)

### Abstrak

Pupuk menjadi solusi bagi masyarakat dalam memberikan nutrisi pada tanaman yang membantu para petani dalam meningkatkan kualitas tanah dan kesuburan pada tanaman. Namun kesulitan pupuk memaksa petani mengeluarkan sejumlah dana untuk membeli pupuk kimia dari luar pada hal tersedia bahan baku pembuat pupuk yang ramah lingkungan. Pupuk yang dibeli umumnya adalah pupuk kimia mengandung pestisida. Jika digunakan secara overdosis maka akan merusak unsur hara pada tanah dan merusak tanaman. Oleh karena itu, dalam kegiatan PKM di Desa Weranggere ini dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan sampah organik sebagai pupuk kompos organik yang ramah lingkungan dan ekonomis. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini dilaksanakan mengingat ada potensi di desa yang belum dimanfaatkan masyarakat, yakni limbah pertanian di ladang dan sampah rumah tangga yang menjadi bahan dasar pembuatan pupuk kompos yang ramah lingkungan. Proses pembuatan pupuk kompos sangatlah mudah sehingga masyarakat di desa Weranggere dapat mempraktikkannya didukung oleh bahan-bahan yang mudah didapat dibutuhkan sangatlah mudah didapatkan dan tidak menguras banyak tenaga dalam pembuatannya. Melalui kegiatan ini masyarakat Desa Weranggere memahami kerugian dan keuntungan menggunakan pupuk kompos organik dan pupuk kimia. Masyarakat desa Weranggere dapat membuat pupuk kompos dengan memanfaatkan limbah pertanian dan sampah rumah tangga sehingga mampu memenuhi kebutuhan pupuk secara mandiri, menghemat pengeluaran rumah tangga membeli pupuk kimia serta secara cerdas menanggulangi limbah pertanian dan sampah rumah tangga.

**Kata kunci:** sosialisasi, pelatihan, sampah organik, pupuk kompos, desa weranggere.

### Abstract

Fertilizer is a solution for society in providing nutrition to plants which helps farmers improve soil quality and plant fertility. However, fertilizer difficulties force farmers to spend a certain amount of money to buy chemical fertilizers from outside if environmentally friendly raw materials for fertilizer are available. The fertilizers purchased are generally chemical fertilizers containing pesticides. If used in an overdose it will destroy the nutrients in the soil and damage plants. Therefore, in the PKM activities in Weranggere Village, socialization and training activities were carried out on processing organic waste as organic compost fertilizer which is environmentally friendly and economical. The methods used are socialization and training. This activity was carried out considering that there is potential in the village that has not been exploited by the community, namely agricultural waste in the fields and household waste which are the basic ingredients for making environmentally friendly compost fertilizer. The process of making compost fertilizer is very easy so that people in Weranggere village can practice it, supported by materials that are easy to obtain. What is needed is very easy to obtain and does not require a lot of energy to make it. Through this activity, the people of Weranggere Village understand the disadvantages and advantages of using organic compost and chemical fertilizers. The Weranggere village community can make compost by utilizing agricultural waste and household waste so that they are able to meet their

*fertilizer needs independently, save on household expenses on buying chemical fertilizers and intelligently deal with agricultural waste and household waste.*

**Key words:** *socialization, training, organic waste, compost, weranggere village.*

Artikel disubmit: 09-07-2024 disetujui tanggal: 17-07-2024 Artikel dipublikasikan: 30-08-2024

Corresponden Author: Kornelis Andito Pele e-mail: [kornelisanditopele@gmail.com](mailto:kornelisanditopele@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31851/wdk.v7i1.16110> 

## PENDAHULUAN

Pupuk adalah suatu material yang sering kali kita gunakan pada tanaman sebagai sumber untuk mempercepat proses reproduksi pada tanaman dan meningkatkan kualitas tanah. Pada saat ini pupuk menjadi solusi utama masyarakat dalam memberikan nutrisi pada tanaman. Akan tetapi masyarakat lebih membutuhkan hal-hal yang instan seperti pupuk kimia yang sudah disediakan di toko-toko atau di pabrik pupuk.

Pupuk kimia memang memeberikan tawaran yang sangat memanjakan petani. Mendapat dan menggunakannya instan alias tidak rumit. Petani sangat mudah mendapatkan pupuk kimia dengan cara membeli atau dibagi gratisan. Namun dibalik kemudahan tersebut, pupuk kimia memberikan dampak yang buruk bagi tanah dan juga tanaman jika takaran pemakaiannya dilakukan berlebihan atau overdosis dan terus menerus. Akibat overdosis dan terus menerus menggunakan pupuk kimia, berefek pada matinya mikro organisme pengurai tanah dan rusaknya hara sehingga menyabkan tanah mengeras serta menurun kualitas tanah. Kondisi ini terjadi maka tanaman mati dan petani bisa gagal panen.

Kondisi petani umumnya saat ini masih bergantung pada pupuk kimia seperti urea, TSP dan juga salah

satu pupuk organik Top G2 yang masyarakat datangkan dari luar dengan harga yang mahal. Pada waktu tertentu stok pupuk terbatas sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan pupuk. Untuk mengatasi kesulitan tersebut salah satu cara adalah memanfaatkan sampah organik.

Sampah organik adalah sampah yang memiliki sifat mudah terurai dan cepat membusuk. Sampah organik dihasilkan dari hasil limbah rumah tangga, limbah pertanian dan juga proses alam; misalnya sayur-sayuran, buah-buahan, dedaunan kering, ranting pohon, batang pohon yang sudah lapuk dan lain sebagainya. Sampah organik dibagi menjadi dua yakni sampah organik basah dan sampah organik kering. Sampah organik basah adalah sampah yang memiliki kandungan air yang cukup tinggi sedangkan sampah organik kering adalah sampah yang memiliki kandungan air yang relatif rendah atau sedikit (Anugrah & Maulida, 2023).

Sampah organik dikatakan sebagai sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dalam waktu yang relatif cepat sehingga tidak terlalu berdampak pada lingkungan. Meskipun sampah organik memiliki sifat yang cepat terurai tetapi jika dibiarkan secara terus menerus tanpa dikelola dengan baik maka akan berdampak buruk bagi lingkungan

## WAHANA DEDIKASI

terutama pada kesehatan manusia (Sutama et al., 2019). Untuk menanggulangi per masalah yang ada maka perlu dilakukan pengolahan sampah organik secara efisien dan bijak untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat seperti; pupuk kompos.

Kompos adalah salah satu • pupuk organik yang memiliki manfaat ganda selain untuk meningkatkan kesuburan pada tanaman pupuk kompos juga berperan dalam mempertahankan struktur tanah (Handono, 2023) sehingga menunjang pertanian berkelanjutan. Pupuk kompos sangat direkomendasikan bagi para petani karena bisa meningkatkan produksi pertanian.

Pupuk kompos direkomendasikan bagi petani karena kandungan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pupuk kompos mengandung dua unsur hara yakni unsur hara makro dan mikro. Unsur hara makro meliputi:

- Nitrogen (N) yang berfungsi mempercepat pertumbuhan vegetative tanaman.
- Fosfor (P) yang berfungsi menyimpan energy, mempercepat proses pertumbuhan bunga dan buah serta mempercepat proses pematangan.
- Kalium (K) yang berfungsi dalam proses fotosintesis, mengefisiensikan penggunaan air, membentuk cabang yang lebih kuat, mempercepat perakaran sehingga tanaman lebih kokoh dan meningkatkan ketahanan tanaman terhadap penyakit (Argarini et al., 2023)

Unsur mikro yang terkandung dalam pupuk kompos meliputi:

- Zat besi (Fe) yang berfungsi dalam proses pernapasan tanaman

dan pembentukan zat hijau daun (klorofil).

- Tembaga (Cu) yang berfungsi dalam pembentukan zat hijau daun (klorofil) dan merupakan bahan pembentuk beberapa enzim.

Mangan (Mn) berfungsi sebagai komponen untuk memperlancar proses asimilasi serta pembentukan dan memperlancar kerja enzim.

- Seng (Zn) berfungsi dalam mengaktifkan beberapa jenis enzim pada tanaman dan berperan dalam biosintesis auksin serta pemanjangan sel dan ruas batang.
- Boron (B) berfungsi mengangkut karbohidrat kedalam tubuh tanaman, membantu bagian-bagian tanaman untuk bertumbuh aktif, dan berperan dalam pembelahan sel pada tanaman biji.
- Klor (Cl) berfungsi memperbaiki dan meningkatkan hasil kering tanaman.
- Molibdenum (Mo) yang berfungsi membantu meningkatkan oksigen dari udara bebas dan mengaktifkan enzim nitrogenase.

Unsur-unsur di atas sebagai bahan makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Dan et al., 2021). Demikian kaya kandungan dalam pupuk kompos ini tentu menjadi suatu material yang sangat penting bagi tanaman. Karena kompos merupakan suatu komponen yang dapat meningkatkan kesuburan tanah selain itu pupuk kompos juga bisa memperbaiki struktur pada tanah yang sudah rusak akibat penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan (Ningrum et al., 2022).

## WAHANA DEDIKASI

Mempelajari permasalahan yang dialami oleh mitra/petani dan manfaat pupuk kompos, maka dilakukan kegiatan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh Mahasiswa PKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Widya Mandira Kupang. Pelatihan ini dilakukan agar masyarakat bisa mengolah sampah organik yang ada di desa untuk memenuhi kebutuhan pupuk sekaligus menanggulangi sampah sehingga sampah tidak lagi dianggap sebagai suatu permasalahan tetapi sebagai sebuah peluang ekonomis-ekologis.

Mitra (masyarakat petani) di Desa Weranggere belum pernah mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos. Mereka masih menerapkan prinsip kumpul, angkut, buang atau bakar. Hal ini jika dibiarkan maka akan berdampak pada lingkungan dan pencemaran udara. Sehingga dilakukan pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat bisa memanfaatkan sampah organik lebih secara efisien dan bermanfaat.

Proses pembuatan pupuk kompos sangatlah muda dan praktis. Apalagi dengan ketersediaan bahan-bahan organik yang melimpah ruah. Dalam pembuatan pupuk kompos bisa dilakukan secara alami yakni dengan cara membiarkan bahan organik atau sampah organik kedalam lobang galian tanpa harus dicampur dengan zat apapun. Proses seperti ini membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penguraian bahan-bahan kompos tersebut hingga menjadi pupuk kompos. Ada cara yang lebih

mudah dan cepat, yakni bahan organik dicampurkan dengan larutan activator EM4 yang berperan penting dalam dekomposisi bahan-bahan organik. EM4 adalah bakteri mikroba hasil dari fermentasi perubahan zat glukosa. Bakteri-bakteri yang dikandung dalam EM4 antara lain: decomposer, *lactobacillus sp*, bakteri asam laktat, bakteri fotosintetik, *Streptomyces*, jamur pengurai selulosa, bakteri pelarut fosfor yang berfungsi dalam mengurai bahan organik secara alami (Sugiatun, 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Menambah wawasan masyarakat mengenai bahaya sampah bagi lingkungan dan kesehatan manusia.
2. Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah sampah organik yang ada di lingkungan desa untuk dijadikan pupuk kompos yang sarat kandungan hara serta ramah lingkungan dan ekonomis.
3. Mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kimia atau pupuk yang didatangkan dari luar.

### BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra (masyarakat petani) seperti yang sudah dijelaskan di atas maka ditawarkan solusi untuk menanggulangi sampah sekaligus menghasilkan pupuk kompos organik untuk memenuhi kebutuhan pupuk. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan.

## WAHANA DEDIKASI

Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan mitra.  
Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana permasalahan yang dialami mitra (masyarakat/petani) dan apa kebutuhan yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan dari strategi ini agar mengetahui kondisi dan masalah yang dialami mitra.
2. Melakukan observasi di lingkungan desa sekaligus mengumpulkan sampah organik.
3. Pemaparan materi sosialisasi mengenai bahaya dan manfaat sampah sekaligus pelatihan pembuatan pupuk kompos.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses ini adalah:

1. Mempersiapkan materi serta alat dan bahan dalam pembuatan pupuk kompos.
2. Mengundang mitra (masyarakat) untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
3. Melakukan sosialisasi di Balai Desa Weranggere.  
Kehadiran mitra dalam kegiatan ini kurang lebih 30 orang, termasuk aparat desa, tokoh masyarakat, para pemuda, dan ibu - ibu PKK.
4. Setelah melakukan sosialisasi dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.
5. Monitoring dilakukan setelah pengomposan dilakukan untuk memsatkan perkembangan pupuk kompos. Monitoring dilakukan kurang lebih 1 kali

dalam seminggu selama 3 minggu.

Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat, karena sangat membantu mereka dalam pemenuhan kebutuhan pupuk yang selama ini mereka merasa kesulitan dalam mendapatkannya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos kepada masyarakat. Pelaksana melakukan analisis kebutuhan dan masalah yang dialami oleh mitra berkaitan dengan pupuk. Strategi ini dilakukan agar pelaksana bisa mengetahui sejauh mana kondisi dan permasalahan mitra. Dalam strategi ini pelaksana melakukan wawancara kepada salah satu petani dan ketua BPD Desa Weranggere selaku penyedia pupuk organik cair Top G2. Mereka hampir mengatakan masalah dan kebutuhan yang sama mengenai pupuk yang mereka butuhkan selama ini yakni pupuk yang mereka gunakan selama ini adalah pupuk kimia urea, TSP, dan pupuk Top G2 yang mereka datangkan dari luar dan sangat sulit didapatkan karena stok pupuk yang terbatas sehingga ada masyarakat yang tidak kebagian. Selain itu pelaksana juga mengajukan pertanyaan mengenai pengolahan sampah selama ini di desa dan mendapatkan informasi bahwa belum ada pengolahan sampah organik di desa selama ini. Masyarakat hanya mengumpulkan sampah dan dibakar begitu saja tanpa ada pengolahan terlebih dahulu.

## WAHANA DEDIKASI



Gambar 1: Diskusi bersama mitra sebelum kegiatan berlangsung.

Pelaksana juga berkoordinasi dengan aparat desa dan ketua pemuda untuk diadakan kegiatan kerja bakti dilingkungan desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membersihkan sampah dilingkungan desa sekaligus mengumpulkan sampah organik untuk bahan kompos.

Kegiatan bakti sosial ini dibagikan dalam 3 kelompok yakni kelompok dusun 1, dusun 2 dan kelompok dusun 3 dengan mahasiswa sebagai koordinator. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga diselingi dengan olahraga ringan, senam rileks bersama setelah kerja bakti dilaksanakan.

Agar segala rangkaian kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien pelaksana melakukan kerja sama dengan aparat desa dan ketua pemuda dalam mengumpulkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang ramah lingkungan dan ekonomis. Pelaksana juga menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dijalankan dan tujuan dari kegiatan ini kepada aparat desa dan ketua pemuda.



Gambar 2: kegiatan kerja bakti sekaligus pengumpulan sampah organik di wilayah Dusun 1

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang ramah lingkungan dan ekonomis ini dilaksanakan secara tatap muka dan Kerjabersama. Sosialisasi dilaksanakan di Balai Desa Weranggere. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pemaparan materi. Materi yang disampaikan tentang Manfaat pupuk kompos organik dan cara pembuatannya. Setelah sosialisasi dan dilanjutkan dengan pelatihan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024, di Balai Desa Weranggere. Peserta yang hadir 30 orang, terdiri dari aparat desa, para pemuda, tokoh masyarakat, masyarakat dan para mahasiswa MBKM Desa Weranggere.

Dalam kegiatan sosialisasi pemateri menjelaskan pengaruh dan bahaya sampah dan manfaat dari pada sampah tersebut dan dilanjutkan dengan menjelaskan metode pembuatan pupuk kompos dengan memanfaatkan sampah organik yang ada dilingkungan masyarakat. Ia juga menjelaskan jenis-jenis sampah organik seperti sampah organik dari

## WAHANA DEDIKASI

limah rumah tangga yakni: sayur-sayuran, buah-buahan, bumbu-bumbu dampur yang sudah kedaluwarsa dan juga sampah yang dihasilkan dari aktivitas pertanian dan proses alam seperti: dedaunan kering, ranting pohon, batang pohon yang sudah lapuk dan sebagainya yang bisa masyarakat gunakan sebagai bahan dasar kompos. Pemateri juga memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan untuk campur dalam material kompos yakni larutan biaktivator EM4, molese, serbuk atau tanah bekas yang juga berperan penting dalam dekomposisi sampah organik selain itu juga menjelaskan langkah-langkah pembuatan kompos serta bagaimana pengaplikasian pupuk kompos pada media tanaman.

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik ini merupakan program individu dari Mahasiswa Universitas Katolik Widya Manadira Kupang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini diadakan langsung oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Unwira Kupang, melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).



Gambar 3 dan 4: Kegiatan Sosialisasi kepada masyarakat Desa Weranggere

Peserta kegiatan diberikan arahan secara langsung mengenai metode pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dengan menggunakan alat komposter dan emulator yang sudah disediakan. Dalam pembuatan pupuk kompos sangatlah mudah dan serta alat dan bahan pun mudah didapatkan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pembuatan pupuk kompos:

1. Langkah pertama yang perlu disiapkan adalah sampah organik seperti, dedaunan kering, sayur-sayuran, ranting pohon dan lain lain, yang bisa kita manfaatkan untuk dijadikan bahan kompos.



Gambar 5: Sampah orgaik

2. Kita memerlukan beberapa bahan yang akan kita gunakan

## WAHANA DEDIKASI

untuk dicampurkan kedalam kompos yakni serbuk atau tanah bekas (tanah bekas tanaman atau tanah memiliki tekstur yang bagus untuk tanaman). Selain itu, kita juga membutuhkan bioaktivator EM4 dan molase (air gula merah atau gula putih atau juga tetesan air tebu) yang berperan sebagai sumber energi yang akan kita tuangkan atau campurkan kedalam kompos nantinya.



Gambar 6: Larutan bioaktivator EM4

3. Selain bahan-bahan diatas kita juga memerlukan wadah seperti ember atau sejenisnya yang bisa kita gunakan sebagai wadah untuk mengisi material yang sudah kita sediakan.
4. Setelah alat dan bahan sudah kita siapkan langkah pertama pembuatan pupuk kompos adalah kita meletakkan tanah bekas atau serbuk kedalam wadah yang sudah kita siapkan.
5. Setelah itu kita memasukan bahan-bahan organik atau sampah organik kedalam wadah yang sudah terisi tanah atau serbuk tersebut.
6. Setelah itu dilapisan ketiga kita masukan kembali tanah atau serbuk untuk menutupi bahan organik atau sampah organik yang sudah kita masukan kedalam wadah.
7. Langkah selanjutnya kita menuangkan molase kurang lebih 250cc wadah yang sudah terisi bahan kompos tersebut.
8. Selanjutnya kita menambahkan larutan EM4 secukupnya kedalam wadah dan menambah sedikit air.
9. Setelah semua bahan sudah diisikan kedalam wadah langkah terakhir kita melakukan pengadukan. Proses ini dipastikan semua bahan kompos tercampur secara merata, jika bahan kompos terlalu kering maka ditambahkan sedikit air dan jika terlalu kering kita menambahkan kembali sampah organik secukupnya.
10. Jika sudah diaduk merata maka wadah harus ditutup secara rapat sehingga proses pembusukan terjadi secara cepat.
11. Setelah semua proses sudah dilakukan maka harus dilakukan pengadukan pada bahan-bahan kompos tersebut dalam seminggu sekali dan pastikan semua terurai dengan baik sampai benar-benar jadi pupuk kompos.
12. Jika sudah jadi pupuk maka, pupuk kompos bisa digunakan atau dijual kembali.

## WAHANA DEDIKASI



Gambar 7: Kegiatan Pelatihan Pembuatan pupuk kompos

Pada dasarnya kegiatan pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk di Desa Weranggere ini belum pernah dilaksanakan sehingga masyarakat mengharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan ini dapat membantu mereka dalam mendapatkan pupuk secara mudah dengan membuatnya sendiri. Melalui pembuatan pupuk kompos secara mandiri ini dapat memenuhi kebutuhan pupuk serta mengurangi pemakaian pupuk kimia. Masyarakat mandiri dalam memenuhi kebutuhan pupuk dan tidak perlu lagi mendatangkan pupuk dari luar.

Pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos sangat direkomendasikan untuk masyarakat kerna melihat ada potensi yang bisa dimanfaatkan. Apalagi masyarakat di Desa Weranggere secara umum bermata pencaharian sebagai petani sehingga tersedia banyak sampah organik dari limbah pertanian dari ladang mereka sendiri. Limbah pertanian tersebut dijadikan bahan dasar selanjutnya langsung diolah menjadi pupuk kompos diladang masing-masing. Dengan pola ini dihasilkan pupuk tanpa membeli dan mengangkut dari tempat lain karena

telah tersedia pupuk di ladang masing-masing.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dilaksanakan begitu saja akan tetapi memberikan motivasi dan dampak yang cukup besar kepada masyarakat. Karena selain mengurangi resiko penggunaan pupuk kimia tetapi juga membantu masyarakat dalam menekan pengeluaran dana untuk membeli pupuk kimia. Dana keluarga yang dikeluarkan untuk membeli pupuk kimia dialokasikan untuk belanja kebutuhan keluarga yang lainnya sehingga membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Pupuk kompos yang dihasilkan memiliki manfaat ganda selain untuk digunakan pada tanaman. Pupuk kompos yang dihasilkan ketika digunakan selain menyuburkan tanaman, juga melindungi kualitas hara tanah sehingga mendukung pola pertanian ramah lingkungan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pupuk kompos merupakan salah satu jenis pupuk yang ramah lingkungan dan memiliki manfaat yang luar biasa dalam kegiatan pertanian. Selain memberikan nutrisi yang baik untuk tanaman pupuk kompos juga bisa mengembalikan struktur pada tanah yang rusak akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Oleh karena itu dalam kegiatan PKM ini diadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengolahan sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos yang ramah

## WAHANA DEDIKASI

lingkungan dan ekonomis di Desa Weranggere, tujuan dari apda kegiatan ini adalah memperluas wawasan masyarakat serta meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada di desa dengan tepat guna seperti sampah-sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos.

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya kegiatan ini:

1. Melalui kegiatan sosialisasi ini masyarakat Desa Weranggere memahami tentang keuntungan dan kerugian menggunakan kompos-kompos organik dan pupuk kimia
2. Melalui pelatihan pembuatan pupuk kompos organik masyarakat Desa Weranggere bisa membuat pupuk kompos organik untuk memenuhi kebutuhan untuk tanaman mereka dan menghemat pengeluaran biaya rumah tangga dalam membeli pupuk.
3. Melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk kompos organik masyarakat Desa Weranggere memanfaatkan limbah organik pertanian diladang serta sekaligus mengatasi sampah rumah tangga secara cerdas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan FISIP, Kaprodi Ilmu Pemerintahan Unika Widya Mandira Kupang yang telah memberikan izin, dukungan, serta dosen pendamping PKM yang telah mendamping dan membimbing kami dalam kegiatan MBKM.

2. Kepala Desa dan Aparat Desa serta semua masyarakat Desa Weranggere, yang telah memberikan dukungan moril dan material selama kegiatan berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D., & Maulida, A. (2023). *Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Bantul*. 02(02), .
- Argarini, D. F., Rochsun, R., Sunuyeko, N., & Litik, B. S. Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Daun Kering. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 14–21. [https://doi.org/10.33503/prosidin\\_g\\_pengabmas.v1i01.3567](https://doi.org/10.33503/prosidin_g_pengabmas.v1i01.3567)
- Dan, P., Tanaman, H., & Darat, K. (2021). *1, 2, 3 1*. 1(1), 1–9.
- Handono, S. Y. (2023). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Dan Eco Enzyme Di Kota Malang: Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos .... *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada ...*, 9(1), 60–67. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/view/21881%0A> <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/download/21881/10101>
- Ningrum, W. A., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos. *An-Nizam*, 1(2), 20–28. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v1i2.4167>
- Sugiatun. (2017). Tingkat Penggunaan Effective

Kornelis Andito Pele, Urbanus Ola, Eusabius Separera Niron (2024)  
Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos yang Ramah  
Lingkungan dan Ekonomis di Desa Weranggere Kecamatan Witihama Kabupaten  
Flores Timur

## **WAHANA DEDIKASI**

Mikroorganisms - 4 (EM4)  
Terhadap Kandungan Protein  
Kasar dan Serat Kasar Sabut  
Sawit Fermentasi. *Jurnal ISTEK*,  
10(1), 139–153.

Sutama, I. N., Fitriyani, I.,  
Kamaruddin, Rahim, A., &  
Rachman, R. (2019). Sosialisasi  
Dan Pelatihan Pengolahan  
Sampah Menjadi Pupuk Kompos  
Sebagai Upaya Pemenuhan  
Kebutuhan Pupuk Masyarakat.  
*Jurnal Pengembangan  
Masyarakat Lokal*, 2(1), 55–60.